

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Seperti yang dijelaskan oleh Mubyarto (1989, hlm. 16) “sektor pertanian mendapat prioritas utama karena sektor ini ditinjau dari berbagai segi memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional, misalnya kontribusinya dalam pendapatan nasional, peranannya dalam dalam pemberian lapangan kerja pada penduduk yang bertambah dengan cepat, kontribusinya dalam penghasilan devisa dan lain-lain”. Pertanian Indonesia tidak hanya terdiri atas sub-sektor pertanian dan subsektor pangan, tetapi juga sub-sektor peternakan, dan sub-sektor perkebunan.

Perkebunan merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian komersial yang diwujudkan dalam bentuk usaha pertanian dalam skala besar dan kompleks yang bersifat padat modal, penggunaan areal pertanian luas, organisasi tenaga kerja besar, pembagian kerja secara rinci, penggunaan tenaga kerja upahan, dan penggunaan teknologi modern. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, “pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan”.

Karet merupakan komoditi ekspor yang cukup berperan dalam perekonomian nasional di Indonesia. Baik sebagai penghasil devisa penduduk

Kanah, 2014

TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH SADAP KARET PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) VIII WANGUNREJA DI KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun sebagai lapangan kerja bagi penduduk. Perkebunan karet diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar seperti PNP/PTP, perusahaan swasta nasional dan asing serta sebagian besar diusahakan oleh petani kecil serta tradisional.

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII, menurut Direktori BUMN (2013) dibentuk berdasarkan PP No. 13 Tahun 1996, tanggal 14 Pebruari 1996. Perusahaan yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini merupakan penggabungan kebun-kebun di wilayah Jawa Barat dari eks PTP XI, PTP XII dan PTP XIII. Perusahaan ini didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan usaha di bidang agrobisnis dan agroindustri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis dan agroindustri ini terdapat di Kabupaten Subang yang tersebar di empat kecamatan yang meliputi Kecamatan Ciater, Jalancagak, Dawuan, dan Jalupang. Perusahaan tersebut merupakan cabang dari PTPN VIII yang ada di Jawa Barat. Jenis komoditi yang dikelola oleh PTPN VIII yang tersebar di empat kecamatan tersebut diantaranya karet, teh, kina dan kakao. Daftar perusahaan menurut situs resmi PTPN VIII yang berada di Kabupaten Subang diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.1

Daftar Nama PTPN VIII Di Kabupaten Subang

| No. | Unit | Kecamatan | Jenis Komoditi | Kelompok Industri |
|-----|------------|------------|---------------------|-------------------|
| 1. | Ciater | Ciater | Teh | Pangan |
| 2. | Tambaksari | Jalancagak | Teh, Kina dan Kakao | Pangan |
| 3. | Wangunreja | Dawuan | Karet | Kimia |
| 4. | Jalupang | Cipeundeuy | Karet | Kimia |

Sumber: PTPN VIII, 2013

Kecamatan Dawuan merupakan kecamatan baru yang menjadi salah satu lokasi sebaran perkebunan karet. Perkebunan yang berada di Kecamatan ini

Kanah, 2014

TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH SADAP KARET PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) VIII WANGUNREJA DI KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan perkebunan unit PTPN VIII Wangunreja yang mengelola hasil perkebunan karet dengan luas 1.222,97 Ha. Berdasarkan data induk pegawai, PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan memiliki jumlah buruh sadap karet sebanyak 152 orang yang tersebar di 3 wilayah perkebunan (Wara).

Menyadap karet di perkebunan PTPN VIII Wangunreja merupakan pekerjaan utama yang dijadikan sebagai mata pencaharian bagi sebagian masyarakat yang ada di Kecamatan Dawuan, mata pencaharaian tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Setiap hari masyarakat buruh sadap karet ini membutuhkan waktu kurang lebih 8 jam untuk bekerja di perkebunan, masing-masing buruh sadap memiliki jumlah pohon sadapan kurang lebih 300 pohon yang di berikan oleh pihak perusahaan.

Berdasarkan Septinawati (K4406037) yang meneliti tentang kehidupan buruh sadap karet dalam skripsinya yang berjudul PERKEBUNAN KARET PTPN IX BATUJAMUS KARANGANYAR (Studi Tentang Kehidupan Buruh Sadap Karet di Perkebunan Karet PTPN IX Batujamus Karanganyar) menjelaskan bahwa perkebunan karet PTPN IX mempunyai peranan penting dalam perubahan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya kehidupan ekonomi buruh sadap karet yang bekerja di perkebunan. Pengaruh yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah keberadaan PTPN IX membuka peluang kerja yang sangat besar bagi masyarakat sekitar. Perkebunan PTPN IX membuka kesempatan kerja bagi ribuan orang untuk bekerja di perkebunan. Dengan adanya pemberian upah standar UMR ditambah dengan berbagai tambahan pendapatan seperti premi kualitas dan premi produksi, menjadikan kehidupan buruh sadap karet lebih meningkat. Pekerjaan sebagai buruh sadap karet hanya memerlukan waktu kerja kurang lebih 8 jam, oleh karena itu setelah bekerja di perkebunan mereka juga masih bisa mengerjakan sawah, memelihara ternak atau pekerjaan sampingan lainnya. Adanya peningkatan pendapatan buruh sadap karet mempengaruhi perubahan gaya hidup buruh sadap, yang sebelumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja menjadi pemenuhan terhadap kebutuhan sekunder seperti sepeda motor, barang-barang rumah tangga, barang-barang elektronik dan lain-lain.

Kanah, 2014

TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH SADAP KARET PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) VIII WANGUNREJA DI KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, masyarakat buruh sadap karet dikatakan sejahtera apabila mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti yang telah dijelaskan oleh Kementerian Koordinator Kesejahteraan (dalam Rinawati 2011, hlm. 9), bahwa sejahtera yaitu “suatu kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman”.

Aktivitas penyadapan karet sudah terjadi dalam waktu yang lama, tetapi pendapatan yang diperoleh masyarakat buruh sadap masih berada di bawah UMR Kabupaten Subang yaitu sebesar Rp. 1.577.959, sedangkan para buruh sadap karet harus memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang terus meningkat. Tingkat kesejahteraan masyarakat buruh sadap karet dapat diukur berdasarkan beberapa indikator, Indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai aspek sosial maupun ekonomi masyarakat buruh sadap karet. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 indikator kesejahteraan terdiri atas pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Berdasarkan gambaran umum yang telah dipaparkan, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh tentang tingkat kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja. Untuk itu, penulis mengambil judul “Tingkat Kesejahteraan Buruh Sadap Karet Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Wangunreja Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penerimaan upah masyarakat buruh sadap karet lebih rendah dari UMR Kabupaten Subang yaitu Rp. 1.577.959.

Kanah, 2014

TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH SADAP KARET PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) VIII WANGUNREJA DI KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Belum diketahui tingkat kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini diantaranya

1. Bagaimana sistem kerja buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi sistem kerja buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.
2. Untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.
3. Untuk mengidentifikasi tingkat kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.

E. Manfaat Penelitian

Selain juga dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan bagi penulis, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan di bidang pertanian terutama untuk matakuliah Geografi Pertanian dan Geografi Ekonomi.
 - b. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Tingkat Kesejahteraan buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.

Kanah, 2014

TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH SADAP KARET PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) VIII WANGUNREJA DI KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai suatu informasi data bagi pemerintah mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja, Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat buruh sadap karet di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang.
- c. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan berbagai kajian teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai rujukan atau bahan perbandingan dari penemuan-penemuan dalam penelitian. Teori yang diambil dalam penelitian ini meliputi pembangunan pertanian, usaha perkebunan di Indonesia, kesejahteraan masyarakat dan studi geografi aspek pertanian.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan proses ataupun langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian. Prosedur atau langkah-langkah tersebut meliputi beberapa penjelasan mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Kanah, 2014

TINGKAT KESEJAHTERAAN BURUH SADAP KARET PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN) VIII WANGUNREJA DI KECAMATAN DAWUAN KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV membahas hasil pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat buruh sadap karet PTPN VIII Wangunreja di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang yang dianalisis menggunakan indikator dari Badan Pusat Statistik tahun 2005 yang terdiri atas pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menyajikan kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian serta memberikan saran kepada pihak tertentu yang terkait hasil penelitian.